

**PENGARUH JUMLAH OBYEK WISATA DAN JUMLAH WISATAWAN
TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

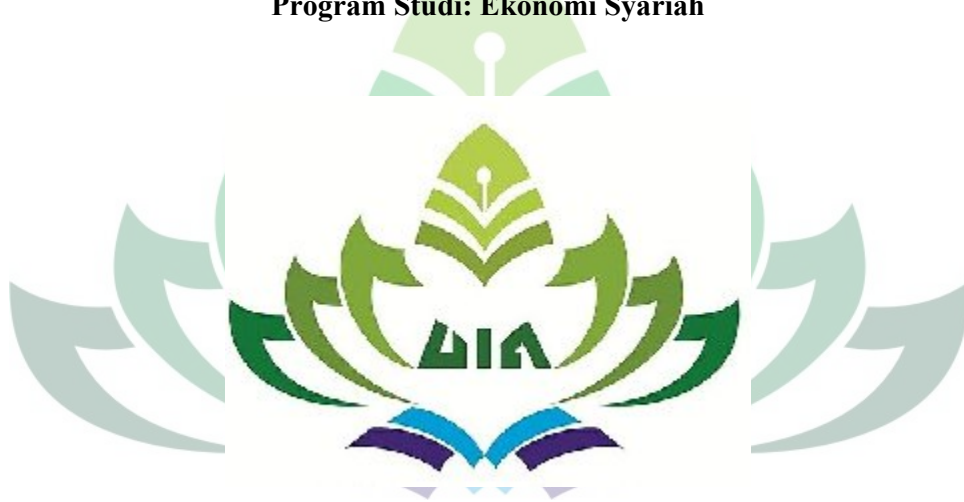
(Studi Kasus Pada Kabupaten Lampung Selatan)

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**Isma Wati
NPM: 1551010207
Program Studi: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

Sektor pariwisata mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah. Banyaknya jumlah obyek wisata, dan jumlah wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan belum mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan banyaknya obyek wisata yang dikelola oleh pihak swasta/ masyarakat setempat. Rumusan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata secara parsial dan simultan?. 2) bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan dari penelitian ini 1) untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata tahun 2013-2017. 2) untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, BPS bandar Lampung. Periode dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2013-2017. Alat analisis yang digunakan Eviews 9 dengan data time series. Penguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik dan uji statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan memperoleh nilai probability F statistic sebesar 0,057151 atau $>5\%$ maka secara serempak jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Kemudian secara uji parsial (uji t) variabel jumlah obyek wisata memperoleh nilai coefficient sebesar -0,17446 t-statistic -1,451430 dan nilai prob. 0,2838 ($>5\%$) maka variabel X1 (jumlah obyek wisata) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (pendapatan). Variabel X2 (jumlah wisatawan) memperoleh coefficient sebesar 1,264825, nilai t-statistik sebesar 0,298243 dan nilai sig 0,0514 ($>5\%$) maka variabel X2 jumlah wisatawan) tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y). Pariwisata dalam islam pada prinsipnya harus ada kesesuaian praktek-praktek pariwisata dengan aturan-aturan ajaran islam.

Kata kunci : Jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, pendapatan sektor pariwisata.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH OBYEK WISATA DAN JUMLAH
WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR
PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kabupaten Lampung Selatan)**

**Nama : Isma Wati
NPM : 1551010207
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**H. Supaijo, S.H., M.H.
NIP. 196503121994031002**

**Deki Fermansyah, S.E., M.Si
NIP. 1987060420150310006**

**Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah**

Madnasir, S.E., M.Si

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH JUMLAH OBYEK WISATA DAN JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kabupaten Lampung Selatan)”** disusun oleh Isma Wati, NPM: 1551010207,

Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa / 17 Desember 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I

Penguji I : Nurlaili, M.A

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.(Al – A’raaf : 56)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Munasik dan Ibu Siti Khadijah, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan doa-doanya yang senantiasa menguatkan dalam keadaan apapun selalu memberikan nasihat, selalu memberikan dukungan kepadaku, setiap saat selalu mengingatkan agar selalu ada dalam Jalan-Nya, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberi keberkahan dalam setiap langkahnya serta kesehatan dan umur yang panjang Amiin.
2. Adik semata wayangku Rahma Olivia, terimakasih atas do'a-do'amu dan sudah menjadi penyemangat, dan pendukung selama ini dan saudara-saudaraku semuanya, berkat doa, dukungan dan semangat dari kalian isma dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan keberkahan dalam setiap langkah.
3. Almamaterku tercinta tempat ku menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Isma Wati, dilahirkan di Mesuji pada tanggal 07 Maret 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak munasik dan Ibu Siti Khadijah.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Dharma Wanita selesai pada tahun 2003.
2. Sekolah Dasar (SD) di SD negeri 1 Brabasan selesai pada tahun 2009.
3. SLTP yaitu pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tanjung Raya selesai pada tahun 2012.
4. SLTA yaitu pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Raya selesai pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama islam Negeri raden Intan Lampung. Mengambil program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karuniaNYa berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi ini yang berjudul “pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi islam (Studi pada kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013-2017)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua jurusan yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehinggapenulisan skripsi ini selesai.
3. Bapak Supaijo, S.H., M.H selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak Deki Fermansyah, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberikan semangat kepada penulis hingga penulisan skripsi selesai.

5. Bapak Dimas Pratomo, S.E.I., M.S.Ak selaku dosen pengganti pembimbing II yang telah memberikan banyak waktunya untuk mengarahkan hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Para staf akademik dan kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran administrasi selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh dosen serta karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
8. Para staf dan karyawan perpustakaan pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas, serta perpustakaan daerah yang telah memberikan informasi, data, referensi dan menunjang terselesaikannya skripsi ini.
9. Badan Pusat statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
10. Teman-teman seperjuangan ekonomi syari'ah angkatan 2015 yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat seperjuangan khususnya kelas D yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama dalam proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi.
12. Sahabat yang luar biasa Ella Novita Vioriska, Merta, Nani Natalia, Desi Atriyani, Wiwit Asih Ashariah, Sandini Pratiwi, Evi Nurhayati, Yulia Melandari, Maria Isnaini, Febria Dwi Pratiwi, Aan oktavia Dewi, yang selalu

mendukung dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

Peneliti menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

ISMA WATI
1551010207



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Obyek Wisata	14
1. Pengertian Obyek Wisata	14
2. Jenis-Jenis Obyek Wisata	15
3. Sarana Dan Prasarana	16
B. Wisatawan	17
1. Pengertian Wisatawan	17
2. Jenis-Jenis Wisatawan	18
3. Pengelompokan Wisatawan Dan Bukan Wisatawan	19

4. Tipologi Wisatawan	20
5. Faktor-Faktor Pendorong Wisatawan	22
C. Sektor Pariwisata	23
1. Pengertian Sektor Pariwisata	23
2. Jenis-Jenis Pariwisata	27
3. Pariwisata Menurut Objek	30
4. Dampak Positif Pariwisata	31
5. Dampak Negatif Pariwisata	32
6. Pendapatan Sektor Pariwisata	32
D. Pariwisata Dalam Perspektif Islam	35
1. Pariwisata Dalam Islam	35
2. Etika Dan Prinsip Pariwisata Dalam Islam	38
3. Pengelolaan Pariwisata Dalam Islam	41
4. Sumber Pendapatan Dalam Islam	44
5. Penelitian Terdahulu	48
6. Kerangka Berpikir	50
7. Hipotesis	51
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	54
B. Jenis dan Sumber Data	55
C. Populasi Dan Sampel	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Variabel Penelitian	58
F. Definisi Operasional Variabel	58
G. Teknik Analisis Data	60
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Kabupaten Lampung Selatan	66
B. Analisis Data	77
C. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah obyek wisata Kabupaten Lampung Selatan 2013-017	8
2. Jumlah wisatawan Kabupaten Lampung Selatan 2013-2017	9
3. Realisasi pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan 2013-2017	10
4. Hasil uji normalitas	77
5. Hasil uji multikolineritas	78
6. Hasil uji heterokedastistas	78
7. Hasil uji autokorelasi	79
8. Hasil uji regresi linear berganda	79



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran..... 51
2. Peta Administrasi Kabupaten Lampung Selatan..... 67



BAB I

PEN DAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Maka judul skripsi ini adalah sebagai berikut

“ Pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi islam” (studi pada Kabupaten Lampung Selatan) adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan kekuatan yang ada dan timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, perbuatan dan kepercayaan seseorang.¹

2. Obyek wisata

Merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.²

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar bahasa Indonesia, Cetakan VII, Edisi IV, Penerbit Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2014),h.10.

² Mursid, *Manajemen Pemasaran ed I* (Jakarta:Bumi Aksara bekerja sama dengan pusat antar Universitas studi Ekonomi, UI,2003),h.5.

3. Wisatawan (tourist)

Wisatawan merupakan aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa masa dalam kegiatan.³

4. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.⁴

5. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan pada Al-qur'an dan hadist, para ulama, khususnya ahlusunnah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al-qur'an, Sunnah, dan Qiyas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wusata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang tertarik untuk datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Wisatawan memiliki peran dan pengaruh dalam peningkatan pendapatan sektor pariwisata ini, yang mana dengan adanya wisatawan akan meningkatkan pendapatan pariwisata.

Dengan demikian yang dimaksudkan dari judul ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bahwa dengan adanya potensi yang baik akan mempengaruhi arus wisatawan sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan sektor pariwisata.

³ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001),h.125.

⁴ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.56

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Peningkatan pendapatan Asli daerah dipengaruhi oleh peningkatan penerimaan sub sektor yang ada, penerimaan sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Hal ini dapat diketahui dengan meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahunnya yang dapat memberikan sumbangsih pada penerimaan daerah, namun dari hasil realisasinya hasil penerimaan sektor pariwisata belum memberikan kontribusi yang cukup besar untuk penerimaan daerah.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan bahwa banyaknya kunjungan wisatawan belum dapat menjadi sektor primer mover dalam peningkatan pendapatan. Dalam hal ini peneliti ingin **meneliti pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wiastawan terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.**

2. Alasan subjektif

Alasan memilih judul skripsi ini karena menurut penulis judul ini cukup menarik untuk diteliti, dan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini termasuk salah satu bidang studi keilmuan yang penulis tekuni yaitu jurusan Ekonomi Islam, dan tersedianya literatur yang memadai serta

mendukung sehingga memungkinkan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi daerah wisata yang sangat besar. Kekayaan alam dan warisan budaya tersebar dan terbentang dari sabang sampai merauke. Hal ini menjadi modal yang kuat untuk berperan aktif dalam industri pariwisata sebagai daerah tujuan wisata baik lokal maupun internasional. Sektor pariwisata adalah salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Serta konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan.

Setiap daerah diindonesia memiliki obyek wisata yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dapat dikunjungi wisatawan, baik sarana transportasi, akomodasi, restaurant dan rumah makan, hiburan serta interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk setempat.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kepariwisataan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan pencipta alam semesta. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan

semua makhluk-Nya dan juga untuk mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-a'raaf:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :Katakanlah “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan) sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.⁵(QS.Al-A'raaf:56).

Ayat diatas menjelaskan tentang setiap manusia wajib menjaga dan tidak merusak atas apa yang telah Allah berikan dimuka bumi karena pada dasarnya Allah menciptakan sesuatu yang ada terdapat peluang nya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun ayat lainnya dapat dilihat sebagai berikut untuk memberikan bukti bahwa betapa besar potensi alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mensejahterakan dirinya di masing-masing daerah tempat mereka tinggal.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Mulk Ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya.

⁵Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2015)h,119.

dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(QS.Al-Mulk : 15)

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa berjalanlah dipenjur-penjur dan ujung-ujungnya. Adanya dorongan untuk mencari rezeki dan bekerja, Allah yang Dia keluarkan untuk kalian dimuka bumi. Melalui bekerja yang sungguh-sungguh akan tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup sebagai balasan atas setiap pekerjaan yang dilakukan.

Provinsi lampung merupakan salah satu provinsi diindonesia yang memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan. Secara geografis terletak antara 3:45-6:45 lintang selatan dan 103:40-105:40 bujur timur. Wilayah provinsi lampung meliputi areal daratan dan perairan seluas 51.991 Km², terletak diarah tenggara sebelah ujung pulau sumatera yang dibatasi oleh provinsi sumatera selatan dan bengkulu disebelah utara, selat sunda disebelah selatan, laut jawa disebelah timur, samudra hindia disebelah barat.

Provinsi lampung memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beranekaragam, prospektif, dan dapat diandalkan, salah satunya di daerah Kabupaten lampung Selatan yang merupakan salah satu kabupaten di provinsi Lampung yang letaknya berada diujung selatan pulau sumatra dengan ibukota Kalianda, daerah ini dikatakan sebagai muara dari trans sumatera atau sebagai pintu gerbang pulau sumatera. Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi dan kekayaan alam yang luar biasa serta keanekaragaman budaya yang unik. Perpaduan keindahan alam, keragaman seni budaya dan adat istiadat menjadikan Kabupaten lampung selatan menjadi salah satu destinasi wisata yang ideal.

Daratan, lautan, sungai, serta pegunungan menampakan keindahan di Kabupaten Lampung selatan.terdapat pulau-pulau kecil yang tersebar, teluk dan pantainya menawarkan aneka kegiatan wisata bahari. Dengan letak yang strategis dan luasnya wilayah tersebut dengan berbagai macam potensi sumberdaya alam yang dimiliki, serta corak kegiatan perekonomian, maka kegiatan pariwisata di Kabupaten lampung selatan berpotensi untuk dikembangkan.

Tabel 1.1

Jumlah Obyek wisata di Kabupaten Lampung Selatan 2013-2017

No	Nama Obyek wisata	Jumlah obyek wisata				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Obyek wisata terpadu	3	4	4	5	5
2	Obyek wisata budaya/sejarah	4	4	4	4	4
3	Obyek wisata alam	11	11	13	13	13
4	Obyek wisata bahari	21	21	23	25	25
5	Hotel	21	27	27	31	31
6	Jumlah	60	67	70	78	78

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan 2017

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah obyek wisata di Kabupaten Lampung selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Lampung Selatan kaya akan obyek wisata dan sangat berpotensi menjadi kawasan wisata andalan provinsi lampung

jika dapat dikembangkan dengan baik. Masing-masing obyek wisata memiliki keindahan dan keunikan yang beragam. Namun masih banyak potensi wisata yang belum dikelola secara optimal, banyaknya obyek wisata yang belum dikembangkan Seperti pada obyek wisata bahari, pantai suak, pantai mlafinas, tapak kera. yang seharusnya jika dikembangkan dan dikelola dengan baik akan menambah pendapatan asli daerah.

Tabel 1.2
Jumlah wisatawan di kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013-2017

No	Tahun	Wisatawan		Total
		Nusantara	Mancanegara	
1	2013	379.212	7.051	386.263
2	2014	442.918	7.645	450.563
3	2015	553.648	9.174	562.822
4	2016	778.542	12.152	790.694
5	2017	1.127.906	19.955	1.147.861

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung 2017

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah. terlihat pada tabel 1.2 jumlah pengunjung wisatawan yang terjadi di Kabupaten Lampung selatan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013-2017 . terlihat pada jumlah wisatawan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu dengan jumlah 1.147.861

hal ini dipengaruhi oleh adanya kegiatan Lampung Krakatau Festival. Sehingga mendatangkan wisatawan dengan jumlah yang cukup tinggi dari peningkatan sebelumnya. baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Menurut Nasrul, Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah sangat erat kaitannya terhadap pendapatan daerah itu sendiri. Semakin lama wisatawan tinggal diasuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut.

Tabel 1.3
Pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Lampung selatan 2013-2017(satuan juta)

Tahun	Target	Realisasi
2013	115.000.000	50.000.000
2014	115.000.000	78.000.000
2015	125.000.000	82.609.000
2016	135.000.000	131.092.000
2017	202.000.000	140.376.000

Sumber :Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan 2017

Berdasarkan pada tabel 1.3 yang merupakan pendapatan sektor pariwisata dari obyek wisata yang dikelola pemerintah dalam periode 2013-2017 Kabupaten Lampung Selatan. terlihat jumlah realisasi tidak mengalami peningkatan dari target yang sudah ditetapkan. Banyaknya obyek wisata belum memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, dikarenakan masih banyak obyek wista yang dikelola oleh pihak swasta/masyarakat setempat. Hal tersebut membuktikan bahwa banyaknya

jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan kurang berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan. Menurut sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan menyebutkan bahwa pihaknya hanya mengelola dua wisata yaitu obyek wisata pemandian air panas, dan cottage pulau sebesi. Seangkan Kabupaten lampung Selatan merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang potensial untuk dikembangkan.

Berkembangnya sektor pariwisata dalam suatu negara atau daerah akan menarik sektor lain. Karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Daerah yang memiliki sektor pariwisata akan sangat terbantu pembangunannya, karena dapat mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga mampu mendapatkan pendapatan bagi daerahnya.

Pendapatan ini yang akan diolah pemerintah dan didistribusikan lagi secara merata kepada masyarakat baik berupa fasilitas jalan, jembatan, bangunan umum dan lain lain. Jika pendapatan asli daerah dapat diolah secara baik dan didistribusikan secara menyeluruh maka akan memperlancar laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Disamping itu kepariwisataan merupakan kegiatan yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam binaan yang ada pada setiap obyek dan daya tarik wisata dengan tetap menjaga keseimbangan dan pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki).

Selain itu perlu adanya peningkatan promosi dan pemasaran dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana dan prasarana mutu dan kelancaran pelayanan penyelenggaraan kepariwisataan.⁶ maka penelitian ini berjudul **Pengaruh Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam. (studi kasus pada Kabupaten Lampung Selatan).**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan, terhadap pendapatan sektor pariwisata secara parsial dan simultan?
2. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah:

⁶ Waluyo, Hany, *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, Jakarta, Depdikbud, 1994/1995, h.15

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan islam tentang pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan swktor pariwisata.

2. Manfaat penelitian

Dari data dan informasi yang berhasil dikumpulkan, penelitian ini dapat berguna bagi operasional maupun pengembangan ilmu. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam peningkatan pendapatan yang berkaitan dengan pengaruh jumlah obyek wista dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi islam.

b. Manfaat praktis

Untuk mengetahui dan memberikan suatu gambaran tentang jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca yang i ngin melakukan penelitian sejenis.

- 1) Bagi pemerintah dinas pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan atau keputusan dalam pendapatan sektor pariwisata

2) Bagi penulis

Dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan berfikir, ilmiah, sistematis, dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian teori yang berkaitan dengan ekonomi islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Obyek wisata

1. Pengertian obyek wisata

Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.⁷

Menurut Adisasmita, Obyek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan wisata bagi pengunjung yang akan mengunjungi obyek wisata tersebut karena memiliki daya tarik baik secara ilmiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam ataupun pegunungan, pantai, flora dan fauna serta bangunan kuno bersejarah, yang khas dari suatu obyek wisata tersebut.⁸

Undang-Undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”⁹ unsur yang terkandung dalam pengertian tersebut adalah:

⁷ Mursid, *Manajemen Pemasaran ed 1* (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan pusat antar Universitas studi Ekonomi, U, 2003),h.5

⁸ Asisasmita,R.*Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*,(Yogyakarta:Graha Ilmu),h.17

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata.

- 1) Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
- 2) Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
- 3) Wisatawan menjadi sasaran utamanya.

2. Jenis-jenis obyek wisata

a. Wisata alam terdiri dari:

- 1) Wisata pantai, adalah kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makanan dan minum.
- 2) Wisata etnik, adalah perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata cagar alam, adalah wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara pegunungan, keajaiban hidup binatang yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
- 4) Wisata baru, adalah wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah.

b. Wisata sosial, budaya terdiri dari:

- 1) Peninggalan sejarah dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan serta tempat-tempat bersejarah.

- 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, adalah wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dnegan tema khusus lainnya.

3. Sarana dan prasarana

Setiap daerah jika ingin berkembang menjadi objek wisata atau menjadi sebuah desa wisata perlu adanya unsur-unsur yang mendukung, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Dalam pembangunanya harus disesuaikan dengankebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata yang harus disediakan didaerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran serta sarana pendukung lainnya.

Prasarana obyek wisata yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalananya didaerah tujuan wisata baik seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, dan lain sebagainya. Prasarana wisata perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata obyek wisata yang bersangkutan.

Manfaat bagi pemerintah dalam pembangunan prasarana tersebut seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah dan sebagainya.

B. Wisatawan

1. Pengertian Wisatawan

Wisatawan secara etimologi, yaitu “wisatawan yang berasal dari kata sansekerta “wisata” yang berarti perjalanan yang sama atau dapat disamakan dengan kata travel. Dan ditambah dengan kata akhiran wan yang berarti orang yang sedang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata tersebut. Dalam bahasa inggris orang yang sedang melakukan perjalanan disebut traveller. Sedangkan orang yang sedang perjalanan untuk tujuan wisata disebut “tourist”.¹⁰

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa wisata adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.¹¹ Krapf Hunziker seorang pakar pariwisata berpendapat bahwa wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari seluruh perjalanan temporal yang dijalin oleh seorang yang bukan penduduk asli.

¹⁰ I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widiyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (denpasar: Pustaka Larasan, 2017)h, 33

¹¹ Undang-undang republik Indonesia nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan.

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan kesuatu tempat dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana dan prasarana ditempat tersebut. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada didaerah tujuan.

2. Jenis-jenis wisatawan

Terdapat jenis-jenis wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi dimana perjalanan dilakukan dapat dikelompokkan sebagai berikut:¹²

a. Wisatawan asing (foreign tourist)

Yaitu orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan negara dimana ia biasanya tinggal, wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara.

b. Domestic foreign tourist

Yaitu orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke belanda, dan melakukan perjalanan wisata diindonesia.

c. Wisatawan nusantara (domestic tourist)

Yaitu seseorang warga negara di suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melawan perbatasan antar negaranya.

¹² I ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widiyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (denpasar: Pustaka Larasan, 2017)h, 41

d. Indigenous foreign tourist

Merupakan warga negara suatu negara tertentu dikarenakan tugasnya atau jabatannya berada diluar negeri, dan pulang ke negara asalnya dengan melakukan perjalanan wisata diwilayah negaranya sendiri. Misalnya warga negara inggris yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asi diindonesia, ketika liburan ia kembali ke nggris dan melakukan perjalanan wisata disana.

e. Transit tourist

Yaitu wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauan sendiri.

f. Business tourist

Yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai.

3. Pengelompokan wisatawan dan bukan wisatawan

Komisi liga bangsa-bangsa menyempurnakan penngertian wisatawan dengan mengelompokan orang-orang dapat disebutw isatawan dan bukan wisatawan.

a. Kategori wisatawan

Yang dapat disebut sebagai wisatawan menurut komisi liga bangsa-bangsa adalah sebagai berikut:

- 1) Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan bersenang-senang mengunjungi keluarga dan lain-lain.
- 2) Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan atau karena tugas tertentu, seperti dalam ilmu pengetahuan, tugas negara, diplomasi, agama, dan olahraga.
- 3) Mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan usaha.
- 4) Mereka yang melakukan kunjungan mengikuti perjalanan kapal laut, walaupun tinggal kurang dari 24 jam.

b. Kategori bukan wisatawan

- 1) Mereka yang berkunjung dengan tujuan untuk mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan usaha.
- 2) Mereka yang berkunjung pada suatu negara dengan tujuan untuk bertempat tinggal tetap.
- 3) Penduduk di daerah tapal batas negara dan bekerja di negara yang berdekatan.
- 4) Wisatawan yang hanya melewati suatu negara tanpa tinggal di negara yang dilaluinya itu.

4. Tipologi wisatawan.

Wisatawan diklasifikasikan dengan melalui beberapa dasar. Pada prinsip dasar-dasar klasifikasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, atas dasar interaksi (interactional type) dan atas dasar kognitif- normatif (cognitive-normative models).

Smith melakukan klasifikasi terhadap wisatawan dengan menggolongkan wisatawan, yaitu:¹³

- a. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal, bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai nilai dan norma-norma lokal.
- b. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan terlebih dahulu, dan bepergian dengan jumlah yang kecil.
- c. *Off-beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi, biasanya wisatawan seperti itu siap menerima fasilitas seadanya ditempat lokal.
- d. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali sekali waktu juga mengambil aktivitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat baru atau melakukan aktivitas sedikit beresiko.
- e. *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau dalam kelompok kecil, mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian .

¹³ I Gede Pitana & I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 46-48

- f. *Mass*, yaitu wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti didaerahnya, atau bepergian ke daerah tujuan wisata dengan yang sama.
- g. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersantai/ ersenang-senang.

5. Faktor-faktor pendorong wisatawan

Potensi pada suatu daerah harus berpedoman pada apa yang telah dicari oleh wisatawan. Daya dukung objek wisata kemampuan areal (kawasan) yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan secara maksimum tanpa merubah kondisi fisik lingkungan dan tanpa menurunkan kualitas yang disarankan oleh wisatawan selama melakukan aktivitas wisata berdasarkan atas adanya;¹⁴

- a. Sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah dan nyaman.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Terdapat ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Terdapat sarana prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

¹⁴ Novita Rifaul Kirom, Sudarmiatin, I Wayan Jaman Adi Putra, Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.3, Maret 2016, h.536

- e. Memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

C. Sektor Pariwisata

1. Pengertian Sektor pariwisata

merupakan sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh wisatawan di beberapa negara di dunia. Pariwisata dapat menjadi industri andalan untuk daerah yang tidak memiliki sumber daya alam migas, hasil hutan dan industri manufaktur.¹⁵ Dalam kehidupan saat ini wisata merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dihilangkan lagi, hal ini berhubungan erat dengan kesibukan sehari-hari sehingga dibutuhkan penyeimbang berupa refreshing.

Pariwisata secara etimologi berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar sedangkan *wisata* berarti berjalan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling¹⁶ sedangkan secara terminologi terdapat beberapa pengertian tentang pariwisata diantaranya: menurut undang-undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan,¹⁷ pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata

¹⁵ Subardini, Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur, Jurnal, *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, Vol.1 No, 2.2017

¹⁶ Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta, PT Pradya Paramide, 2002) h.3

¹⁷ Undang-Undang No, 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

termasuk pengusaha wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. Pengertian pariwisata menurut undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.

Menurut Mr. Herman V Schular, pariwisata merupakan sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas disuatu negara. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah serta pengusaha.

Konsep pariwisata menurut Burkart dan Medlik, wisatawan memiliki empat ciri diantaranya:¹⁸

- a. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di berbagai tempat tujuan.
- b. Tempat tujuan wisata berbeda dengan tempat tinggal nya sehari-hari, karena kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja ditempat tujuan wisata.
- c. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan, karena perjalanan bersifat sementara dan berjangka panjang.

¹⁸ Mujadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta, Gramedia, 2009), h.207

- d. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap ditempat tujuan atau bekerja mencari nafkah.

Menurut Soekadijo wisatawan merupakan orang yang mengadakan perjalanan di tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya. Atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Mereka yang dianggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya: orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau dalam kapasitasnya sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, keagamaan, atlit dan alasan bisnis).¹⁹

Menurut cohen, konsep pariwisata adalah sebuah konsep yang jernih, garis-garis antara peran wisatawan dan bukan peran wisatawan sangat kabur, dan banyak mengandung kategori. Menurutnya ada tujuh ciri perjalanan wisata, menurut pendapatnya yang membedakan wisatawan dari orang lain yang juga bepergian adalah sebagi berikut:

- a. Sementara, yaitu untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (Tramp) dan pengembara(Nomad).
- b. Sukarela atau atas kemauan sendiri, yaitu untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan oleh orang yang diasingkan dan pengungsi.
- c. Perjallanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain Migran).

¹⁹ Apep Risman, Budhi Wibhawa, dan M. Fedryansyah, *Kontribusi Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*.(Jurnal tentang Pengembangan Desa Budaya Vol 3 No 3,)h,33

- d. Relatif lama, untuk membedakan dari perjalanan pesiar (excursion) bepergian (Tripper).
- e. Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (holiday house owner).
- f. Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah.
- g. Untuk sesuatu yang baru dan berubah, yaitu untuk membedakan dari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain seperti misalnya menuntut ilmu.²⁰

Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beranekaragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan potensi yang dimiliki setiap daerah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang telah dikemukakan dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan untuk mencari nafkah dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

²⁰ Cohen, Erik, *Pariwisata dan Perhotelan*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h22

2. Jenis-jenis pariwisata

a. Wisata budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan tinjauan atau penelitian, hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secaramassal dinegara tersebut.²¹

c. Wisata sosial

Wisata sosial merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, misalnya pada kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani dan sebagainya.

²¹ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009),h.36-38

Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, serta dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d. Wisata pertanian

Wisata pertanian adalah kegiatan yang dilakukan ke suatu proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayuran dan palawija disekitar kebun yang dikunjungi.²²

e. Wisata bahari

Wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang menghususkan usahanya dengan jalan mengatur wisata ke suatu tempat cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan, dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang

²² Ibid,h.39-40

marga satwa, yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat tempat lain.

f. Wisata buru

Wisata buru, merupakan wisata yang dilakukan dinegeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

g. Wisata petualangan

Wisata petualangan dikenal dengan istilah adventure tourism, seperti masuk hutan belantara yang sebelumnya belum pernah dijelajahi, penuh binatang buas, mendaki tebing terjal²³

3. Pariwisata menurut objeknya dibagi menjadi.²⁴

- a. *Cultur tourism* merupakan jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari budaya suatu daerah.
- b. *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur dan lain-lain
- c. *Commercial tourism* adalah jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan diakitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.

²³ Ibid, h.41-43

²⁴ I ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widiyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (denpasar: Pustaka Larasan, 2017) h, 24

- d. *Sport tourism* adalah jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan yaitu untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan pesta olahraga disuatu tempat atau daerah tertentu.
- e. *Political tourism* adalah jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dengan tujuan melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara, misalnya menyaksikan hari kemerdekaan suatu negara.
- f. *Social tourism* adalah jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraanya tidak menekankan untuk mencari keuntungan misalnya studytour, picnic dan lain lain.
- g. *Religion tourism* adalah jenis pariwisata dimana motivassi wisatawan untuk melakukan perjalanan dengan tujuan untuk menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama, haji umroh dan lain lain.

4. Dampak positif pariwisata

- a. Pariwisata sebagai salah satu sumber penerimaan devisa suatu negara. Pada tahun 2015 indonesia menduduki peringkat ke-4 dalam perolehan devisa setelah minyak dan gas bumi, batu bara dan minyak kelapa sawit (KEMENPAR,2016).
- b. Pariwisata merupakan sumber terbukanya kesempatan kerja baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar

tenaga kerjanya tidak dapat digantikan dengan peralatan, misalnya seperti pemandu wisata, para penjaja cendra mata, petugas hotel, dan lainnya.

- c. Pariwisata dapat memberikan manfaat dalam mengentaskan kemiskinan.
- d. Kontribusi pajak dari sektor pariwisata.
- e. Terjadinya pertukaran antara wisatawan dan penduduk lokal.
- f. Pembangunan destinasi pariwisata secara tidak langsung dapat dinikmati penduduk lokal.

5. Dampak negatif pariwisata

- a. Memungkinkan adanya penyimpangan sosial, seperti perjudian, prostitusi, alcohol dan narkoba.
- b. Terjadinya pergeseran nilai dimasyarakat dari pekerja pertanian ke pelayanan.
- c. Penggalian dan pengalihan sumber daya alam yang berlebihan. Seperti lahan pertanian menjadi lahan perhotelan dan kawasan wisata.
- d. Meningkatnya polusi dan kebisingan di sentra-sentra wisata.
- e. Maraknya diskotik dan tempat-tempat hiburan malam yang dapat meningkatkan jumlah penderita HIV/AIDS.²⁵

²⁵ Rimsky K Judisseno, *Aktivitas Dan Kompleksitas*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2017)h.9

6. Pendapatan sektor pariwisata

Pendapatan dalam arti ekonomi merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa bunga serta keuntungan profit.²⁶ Pengeluaran sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal menggeliat dan mendaji stimulus berinvestasi dan menyebabkan sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor keuangan ekonomi lainnya. Pengalaman di beberapa negara bahwa kedatangan wisatawan ke sebuah destinasi wisata juga menyebabkan bertumbuhnya bisnis valuta asing untuk memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata.

a. Pendapatan pemerintah

Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yaitu kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang diimport dan pajak yang dikenakan pada wisatawan yang berkunjung. Pemerintah mencatat bahwa sektor pariwisata secara langsung memberikan sumbangan pendapatan bagi

²⁶ B N, Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230

pemerintah melalui aktivitas penjualan tiket masuk wisatawan yang mengunjungi obyek wisata.

b. Penyerapan tenaga kerja

Pada beberapa negara yang mengembangkan sektor pariwisata, terbukti bahwa sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, penciptaan usaha-usaha terkait kepariwisataan seperti usaha akomodasi, restoran, taksi, dan usaha kerajinan souvenir. Dengan berkembangnya sektor pariwisata dapat mendorong pemerintah lokal untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik, penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya²⁷ sehingga dapat memberikan daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan dapat meningkatkan pendapatan pada sektor pariwisata.

Adapun gambaran perkembangan perusahaan pariwisata alam di Indonesia sebagai berikut:

1. Sebelum ada Sk Menteri kehutanan No. 687/kpts-II/1989 terdapat 4 perusahaan wisata alam di 4 lokasi kawasan pelestarian alam.

²⁷ I Gusti Bagus Rai Utama, M.A., *Pemasaran Pariwisata* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h.15-17

2. Sesudah adanya SK Menteri Kehutanan No. 687/Kpts-II/1989, ada 12 perusahaan pariwisata alam baru di 34 lokasi kawasan pelestarian alam.
3. Sesudah terbitnya peraturan Pemerintah No. 18/1994, bertambah 2 perusahaan wisata alam baru di 3 lokasi kawasan pelestarian.²⁸

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan devisa negara, peluang pengembangan pariwisata alam masih perlu ditingkatkan dengan peningkatan mutu pelayanan dan disersivikasi usaha agar dapat menghasilkan nilai tambah, hingga dapat memenuhi permintaan jasa pariwisata alam baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

D. Pariwisata dalam perspektif islam

1. Pengertian pariwisata dalam Islam

Pariwisata menurut pandangan islam merupakan safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT. Serta menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Sementara itu dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau perjalanan dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan.

²⁸ Gamal Suwantoro,SH, *Dasar-Dasar Pariwisata* (yogyakarta: CV.Andi Offset, 1997),h.84

Sepeti yang terkandung dalam Qur'an surah saba' Ayat 18:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمُ الْوَادِيَّ الْوَحِيدَ الَّذِي بَارَكْنَا فِيهِ قُرًى ظَهَرًا وَقَدَّرْنَا فِيهِ السَّبْطَ سِيرُوا فِيهِ لِيَالِيَ وَيَأْمَأْءَامِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang kami berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu dikota-kota itu pada malam hari dengan aman”²⁹(QS.Saba' :18).

Berdasarkan ayat tersebut, dalam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi harus diiringi dengan hati-hati.

Berwisata merupakan mengenal keagungan Allah SWT, berwisata melihat keagungan Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya, dengan berwisata juga dapat menjdaikan contoh sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran baik pelajaran itu melalui diri sendiri maupun orang lain.

Dalam islam wisata dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu:

a. Wisata Rohani

Wisata rohani adalah perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta misalnya: Masjid yang dijadikan wisata rohani.

²⁹ Departemen Agama RI, Surah Saba' ayat 18

b. Wisata Jasmani

Wisata jasmani adalah keindahan fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia dapat mengungkapkan keagungan, kesabaran dan kebijaksanaan pengetahuan sang pencipta, sehingga akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan Pariwisata syariah yang merupakan salah satu bentuk pariwisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat islam sebagai landasan dasarnya. Dan juga, pariwisata syari'ah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang, pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat Allah SWT.

Prinsip dasar penyelenggaraan wisata syariah adalah wajib terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan dan menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun secara spiritual, ketentuan syariah mengatur para pihak yang berakad: wisatawan: Biro perjalanan wisata syariah, pengusaha wisata: Hotel syariah, pemandu wisata dan lain-lain. Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam islam pariwisata juga diwujudkan dalam hari perjalanan spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian sebuah tuntutan ajaran agama itu sendiri”syariah” pariwisata syariah saat ini telah menjadi trend

dalam ajang promosi sektor pariwisata diindonesia. Makna wisata syariah akan berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang mengartikan sebagai penyajian makanan dari bahan-bahan yang halal atau aturan perwisataan yang mengikuti tata cara dalam syari'at islam.

Wisata syariah bermakna indusrti pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim dan pelayanan menunjuk pada aturan islam, artinya pemerintah akan melarang aktor-aktor pariwisata menjajakan makanan minuman yang mengandung genre-genra yang berbau non islam, menyediakan fasilitas yang terpisah antara laki-laki atau perempuan yang bukan non muhrim (bukan suami istri).³⁰

Seperti yang terkandung dalam Qur'an Surah Al-Isra Ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.(QS.Al-Isra :32).

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa fundamental dari wisata syariah adalah pemahaman makna halal disegala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Sebagai contoh hotel syariah tidak akan menerima pasangan yang bukan muhrimnya.

³⁰ Hafizah awalia,komodifikasi Paiwisata Halal NTB dalam Promosi destinasi Wisata Islami di indonesia, *Jurnal studi komunikasi*, Vol 1 No 1,Maret 2017.

Wisatawan muslim sebagai segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Wisatawan muslim merupakan jumlah wisatawan terbesar di Indonesia yang merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia maka Indonesia merupakan pasar industri wisata syariah terbesar di dunia dan sudah seharusnya hal ini didasari oleh pelaku bisnis pariwisata di Indonesia hal tersebut dikarenakan pengembangan wisata syariah yang berkelanjutan akan dapat memberikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi seluruh pelaku yang terlibat didalamnya.³¹

2. Etika dan prinsip pariwisata dalam Islam

Pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup dalam aspek muamalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Didalam muamalah, pandangan agama terhadap aksi sosial dan amalila senantiasa disandarkan kepada makna kaidah yang disebut maqashid al-syariah. Menurut Ibnu al-Qayyim al-Jauziah syariat itu senantiasa didasarkan kepada maqashid syari' dan terwujudnya kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan baik di dunia maupun akhirat. Disamping itu, harus dipertimbangkan antara kemaslahatan atau manfaat dan mafsadat (keburukan), dimana menghindari keburukan jauh lebih baik daripada mengambil kebaikan. Didalam ushul fiqh dijelaskan:

³¹ Kurniawan Gilang Widagdyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia" Jurnal Uin Jakarta, Jakarta: 2015, h.74

Menghindari timbulnya keburukan harus diutamakan dari mengambil kebaikan.

Sehubungan dengan ini maka bila pengelolaan sebuah dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan islam adalah positif. Jika sebaliknya pandangan islam niscaya akan negatif terhadap kegiatan wisata tersebut. Didalam islam akan dinilai baik apabila: Mengikuti atau sesuai dengan apa yang diatur oleh Al-qur'an dan sunnah, Sesuatu atau perbuatan yang secara tidak tekstual tidak diatur oleh Al-Qur'an dan sunnah, tetapi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran islam.

Pengelolaan pariwisata dalam dunia modern pada hari ini dapat memadukan atau mengkombinasikan antara penerapan manajemen modern dengan prinsip-prinsip ajaran islam dengan batasan-batasan:

- a. Bertujuan guna diarahkan untuk memperkuat iman dan memupuk ahlak.
- b. Penyelenggaraan tidak mempraktekkan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral.
- c. Obyek yang disugukan adalah kekayaan alam atau budaya yang mubah dan halal untuk diperlihatkan.
- d. Sarana dan prasarana pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah.

Oleh karena itu menjadikan pariwisata sebagai sebuah usaha peningkatan ekonomi masyarakat atau sebagai salah satu penyumbang bagi pendapatan

daerah diperbolehkan dalam islam selama tidak melanggar batas halal haram. Adapun dalam memahami etika berwisata antara lain:³²

- 1) Aktivitas bisnis (muamalah madhiyah) dalam mengelola obyek wisata tidak dibenarkan menjalankan bisnis, obyek wisata yang terdapat unsur judi (maisir), riba, dan gharar dan bisnis yang dilarang lainnya.
- 2) Menyediakan fasilitas publik, sehingga kenyamanan wisatawan terjalin sedemikian rupa. Dengan begitu wisatawan tidak merasa takut dan khawatir meninggalkan kewajiban seperti sholat atau merasa takut terpaksa melanggar larangan seperti makanan yang jelas halal haramnya.
- 3) Pengelolaannya dikaitkan dengan kepentingan dakwah seperti peringatan atau himbauan yang religius pada tempat-tempat tertentu atau membuat brosur-brosur yang berisi penjelasan yang bernuansa agama.

E. Pengelolaan pariwisata dalam islam

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam menciptakan bentuk pariwisata yang islami pada prinsipnya harus ada kesesuaian praktek-praktek pariwisata dengan aturan-aturan ajaran islam.

³² Johar Arifin, Wawasan Alqur'an Sunnah Tentang Pariwisata, *Jurnal An-Nur*, Vol.4 No.2, 2015

³² Kahar Masyhur, *Bulugul Maram* Jilid 1, h.407

Di antara dalil yang menunjukkan eksistensi kaidah ini adalah sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi[24]". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan. Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.

Kerusakan yang mereka perbuat di muka bumi bukan berarti kerusakan benda, melainkan menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang Islam. Kerusakan lainnya adalah melakukan maksiat dimuka bumi merupakan bentuk perusakan lantaran perbuatan tersebut menyebabkan rusaknya apa yang ada dimuka bumi, seperti biji-bijian, buah-buahan, pepohonan dan tumbuh-tumbuhan sehingga terjangkit penyakit yang disebabkan perbuatan maksiat.

Adapun Pengelolaan psektor pariwisata dalam islam yang perlu diperhatikan adalah:³³

- a. Nilai-nilai luhur agama menjadi sangat penting sebagai motivator dan sumber nilai ideal dalam pengembangan kepariwisataan. Sehingga

³³ Johar Arifin, *Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata*, Jurnal, Uin Saka, 2015, h.160

diperlukan pendekatan persuasif, interaktif, komunikatif dan produktif antarapelaku dunia wisata seperti Dinas Pariwisata dan pemimpin formal dan informal ditingkat paling strategis.

Termasuk didalamnya semua warga masyarakat harus digesa untuk memahami kepariwisataan yang ideal. Terlebih lagi didalam islam, semua aktifitas yang baik dan mengandung nilai-nilai positif serta dilaksanakan dengan cara yang baik, selalu bernilai ibadah. Yang diperlukan bagi para ulama dan tokoh masyarakat adalah suatu pemahaman bahwa dunia wisata adalah bagian dari kebutuhan jasmani dan rohani manusia yang terbimbing ke arah yang baik dan benar. Terjauh dari yang berbau maksiat. Simbol-simbol kepariwisataan diantaranya dibolehkannya ataubahkan dibiasakan petugas hotel dan wisata memakai busana muslim dan muslimah, tentu akan membuat warga umat islam umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya, terjauh dari prasangka buruk.

- b. Nilai-nilai ideal islam tentang disiplin, kebersihan, kesantunan, kesabaran, keikhlasan dapat pula menjadi rujukan bagi masyarakat, pelaku dunia pariwisata, dan masyarakat pada umumnya, sejalan dengan itu komponen umat yang senantiasa terjun kemasyarakat seperti da'i atau mubbaligh dan mubbalighah, jamaah pengajian, majelis ta'lim dan lainnya, dapat diberdayakan pula untuk mengajak masyarakat luas menggunakan fasilitas wisata, seperti toilet umum fasilitas umum

dan obyek wisata sebagai sesuatu yang harus dipelihara kerapian, dan kenyamanan secara bersama-sama dan untuk kemaslahatan.

- c. Para pekerja sektor pariwisata seperti sopir angkutan wisata, interpretor, pemandu wisata, travel agent, tourleader, dan pariwisata lainnya apabila mereka menjalankan tugasnya dengan baik, etis, berakhlakul karimah, dan bagi yang beragama islam menjalankan ibadahnya serta menyediakan waktu pula bagi peserta wisata menjalankan ibadah mereka maka otmais mereka bekerja sambil beribadah.
- d. Obyek wisata yang memberikan dampak nilai-nilai spiritual yang biasa disebut wisata ziarah atau wisata budaya diharapkan semakin diperkaya disamping obyek lainnya. Begitupula item-item dan pajangan bernilai sejarah, kultural dan bernuansa religi. Yang terdapat di museum, gallery dan sebagainya dengan diperkaya hasil karya dan produk serta peninggalan yang menunjukkan jati diri bahwa artifak bernuansa agama juga ditampilkan dalam visualisasi yang memadai.
- e. Fasilitas, perlengkapan, peralatan, akomodasi dan konsumsi pada setiap tempat obyek wisata hendaknya disamping dengan dilengkapi toko souvenir, toilet dan sebagainya, serta disediakan tempat sholat atau tempat ibadah serta ketersediaan air untuk berwudhu yang bersih dan memadai. Lebih dari itu, makanan dan minuman yang disajikan

terutama untuk wisatawan lokal dan domestik harus dijamin kehalalannya.³⁴

F. Sumber Pendapatan dalam islam

pendapatan daerah jika dilihat dalam cermin ekonomi islam pada masa penguasa muslim, pajak diwajibkan oleh penguasa muslim karena keadaan darurat untuk memenuhi kebutuhan negara atau guna mencegah kerugian yang menimpa. Perbendaharaan negara tidak cukup dan tidak menutupi biaya kebutuhan tersebut. Maka dengan kondisi seperti ini ulama telah menfatwakan dibolehkannya menetapkan pajak atas orang-orang kaya dalam rangka menerapkan al-mursalah dan kaidah “tafwit adna al-maslahatin tahshilan li daf” menanggung kerugian yang lebih ringan dalam rangka menolak kerugian yang besar.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surah At-taubah ayat:41

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Dalam islam kekayaan dan pendapatan harus didistribusikan secara merata untuk mencapai keadilan distribusi dan sosioekonomi dan distribusi yang merata, ia tidak didasarkan pada komitmen yang spiriual terhadap

³⁴ Johar Arifin, Op-Cit, h.160-162

persaudaraan kemanusiaan, namun lebih disebabkan karena tekanan kelompok.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah: Ali Imron 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Dapat dijelaskan bahwa suatu pendapatan yang baik adalah hasil dari transaksi yang jujur, tidak mengandung unsur riba atau kecurangan yang diharamkan oleh Allah SWT, dalam kegiatan jual beli yang dilakukan harus sesuai dengan syariat islam.

Adapun dalam pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain perkembangan pariwisata syariah mulai menunjukan kemampuannya dalam meningkatkan devisa negara dan terlebih dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud dalam ekonomi islam dapat terwujud melalui pariwisata syariah dapat dilihat dari pendapatan masyarakat melalui fasilitas wisata.³⁵

1. Fasilitas umum, obyek wisata merupakan fasilitas umum dari sebuah destinasi wisata, misalnya pantai, air terjun, danau, dan lain-lain. Melalui fasilitas utama jika dibangun sinergi yang baik antara masyarakat sekitar

³⁵ Herlina Yustati, Lucky Auditya, Yetty Afrida Indra, Yunida Een Fryanti, Evan Stiawan, *Religious Commodification To Increase Public Welfare Tourism Halal In Indonesia* (Bengkulu: Batusangkar International Conference, 2017), h.213-214

destinasi dan pemerintah setempat tentu akan menjadi salah satu sumber pendapatan. Wisatawan muslim tentu akan mengutamakan datang ke destinasi wisata yang terjaga kebersihannya , tersdia tempat ibadah yang layak,serta fasilitas pendukung dan penunjang yang tidak keluar dari koridor islam.

2. Beberapa fasilitas pendukung yang dapat mendatangkan sumber pendapatan diantaranya:

a. Hotel syariah, hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial. Wisatawan muslim yang datang ke destinasi wisata tertentu memerlukan penginapan yang syar'i maka ketika masyarakat sekitar destinasi wisata dapat menyediakan fasilitas ini maka akan meningkatkan penghasilan melalui usaha yang halal tanpa melanggar nilai-nilai syariah.

b. Penyediaan makanan dan minuman, wisatawan tentu akan mencari kesediaan makanan dan minuman melalui tempat penyediaan makanan dan minuman yang disediakan oleh masyarakat ditempat wisata, tentu dapat menambah pendapatan masyarakat. Penyedia makanan dan minuman harus memberikan jaminan kehalalan makanan dan minuman melalui legalitas MUI dan BPOM serta

terjaga kebersihan dan kesehatan makanan, sehingga terpenuhi konsep islami makanan dalam islam halalan toyyiban.

- c. Biro perjalanan, melalui biro perjalanan wisata tentu akan menambah pendapatan masyarakat, yang menyediakan paket wisata yang sesuai dengan kriteria pariwisata syariah.

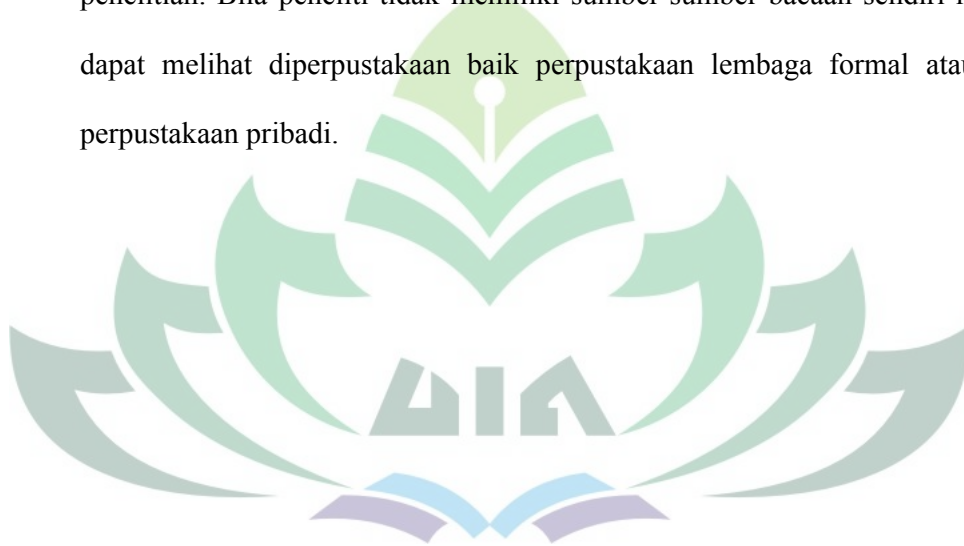
3. Beberapa fasilitas penunjang sebagai berikut:³⁶

- a. Penyediaan toko cinderamata selain akan meningkatkan kreatifitas juga akan meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penyediaan cinderamata juga harus berada dalam koridor uslam, misalnya jangan sampai membuat cideramata yang berbau porno.
- b. Pramuwisata, dengan menjadi pramuwisata merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat, dengan tetap memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam tugasnya. Dampak pariwisata terhadap perekonomian muncul karena akibat dari adanya hubungan permintaan dan penawaran dalam industri, hal ini diakibatkan munculnya pola pengeluaran dari pengunjung wisata, dan investasi yang dihasilkan oleh adanya transaksi pariwisata tersebut sehingga pada akhirnya memunculkan perubahan struktur ekonomi suatu negara.

³⁶ Ibid,h.216

G. Penelitian terdahulu

Pengkajian teori tidak terlepas dari kajian pustaka atau studi pustaka karena teori secara nyata dapat diperoleh melalui studi atau kajian kepustakaan. Menurut Sunardi surya brata, 1996. Membaca merupakan ketrampilan yang harus dikembangkan dan dipupuk, untuk dapat membaca dengan baik. Maka peneliti harus mengetahui sumber-sumber bacaan, sumber bacaan dapat berbentuk buku, teks, kamus, journal ilmiah, dan hasil penelitian. Bila peneliti tidak memiliki sumber-sumber bacaan sendiri maka dapat melihat diperpustakaan baik perpustakaan lembaga formal ataupun perpustakaan pribadi.



Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan variabel penelitian yang berbeda, penelitian ini hanya berkaitan dengan jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan tempat penelitian yang berbeda dan pada penelitian yang dilakukan variabel dikaitkan dengan pandangan ilmu ekonomi islam.

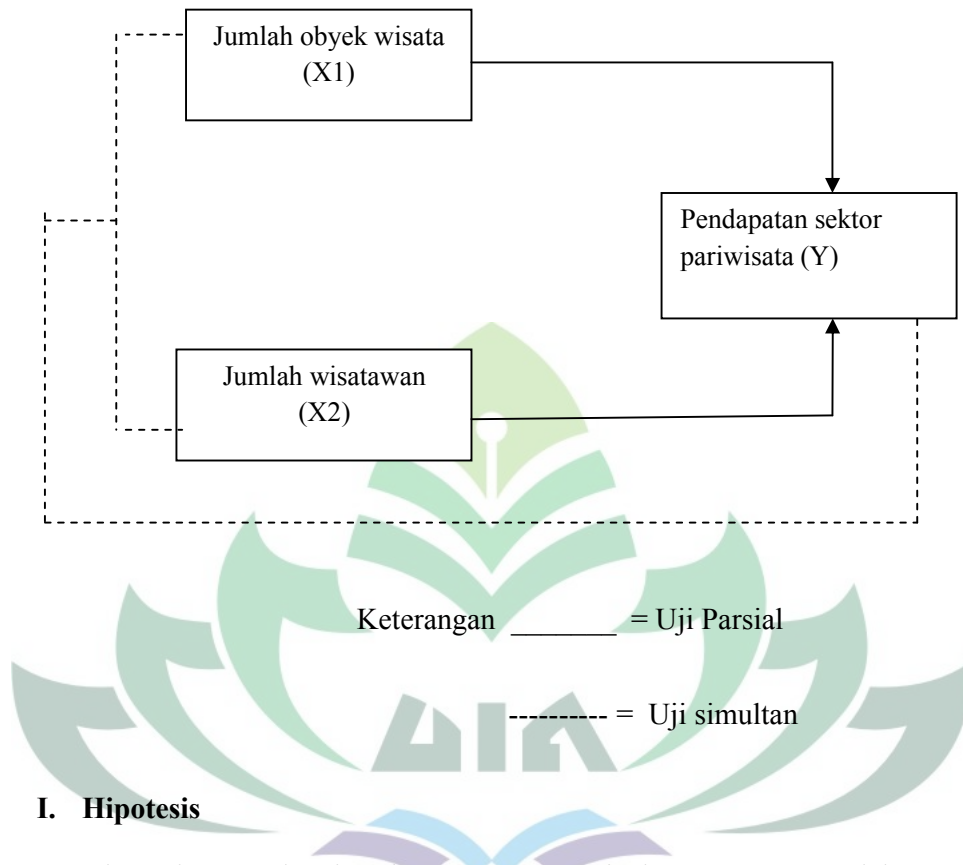
H. Kerangka berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting.

hubungan secara fungsional, karena sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi suatu daerah serta dapat meningkatkan kemandirian daya saing. Dengan demikian dapat diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan adalah komponen utamanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah objek wisata, jumlah wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestik maupun internasional, besar kecilnya distribusi obyek wisata maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁷ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung:Alfabeta,2014), h.99

Hipotesis merupakan suatu proporsi, kondisi iatau prinsip yang untuk sementara waktu benar agar dapat ditarik suatu konsekuensi yang logis dan melaluicara ini kemudian diadakan pengujian (testing) mengenai kebenarannya dengan menggunakan data empiris (empirical data) hasil penelitian. Dengan kata lain, hipotesis adalah pernyataan yang menjadi arah penelitian yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui suatu pengujian dari data penelitian.

Berdasarkan pada masalahpokok yang sudah disampaikan sebagai dasar untuk mengadakan analisa selanjutnya, penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten lampunng Selatan.

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik, keunikan dan memiliki nilai yang tinggi yang menjadi tujuan wisatawan datang kesuatu daerah. menurut mursid (2013) obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatudaerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesionalsehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

H1 : jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata kabupaten lampung Selatan.

2. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Lampung selatan.

Pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah, pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan.

H_0 : jumlah obyek wisata tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.

H_1 : jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.

H_0 : jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan

H_2 : jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar bahasa Indonesia, Cetakan VII, Edisi IV, Penerbit Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Mursid, *Manajemen Pemasaran ed I* (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan pusat antar Universitas studi Ekonomi, UI, 2003)
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001)
- Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Departemen Agama RI *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2015).
- Waluyo, Hany, *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, Jakarta, Depdikbud, 1994/1995
- Mursid, *Manajemen Pemasaran ed I* (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan pusat antar Universitas studi Ekonomi, U, 2003)
- Asisasmita, R. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata.
- I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widiyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (denpasar: Pustaka Larasan, 2017)
- Undang-undang republik Indonesia nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan
- I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widiyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (denpasar: Pustaka Larasan, 2017)
- I Gede Pitana & I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*,

- Novita Rifaul Kirom,Sudarmiatin,I Wayan Jaman Adi Putra, Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.3,Maret 2016
- Subardini, Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur, Jurnal, *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, Vol.1 No, 2.2017
- Pendit,Nyoman, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta,PT Pradya Paramide,2002)
- Undang-Undang No,10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Mujadi,*Kepariwisataan dan Perjalanan*,(Jakarta, Gramedia, 2009)
- Apep Risman, Budhi Wibhawa, dan M. Fedryansyah, *Kontribusi Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*.(Jurnal tentang Pengembangan Desa Budaya Vol 3 No 3,)
- Cohen, Erik, *Pariwisata dan Perhotelan*, (Bandung, Alfabeta,2007)
- Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009)
- I ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widiyatmaja,*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*(denpasar: Pustaka Larasan,2017)
- Rimsky K Judisseno, *Aktivitas Dan Kompleksitas*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2017)
- I Gusti Bagus Rai Utama, M.A, *Pemasaran Pariwisata* (yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017)
- Gamal Suwantoro,SH, *Dasar-Dasar Pariwisata* (yogyakarta: CV.Andi Offset, 1997)
- Departemen Agama RI,Surah Saba' ayat 18
- Hafizah awalia,komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi destinasi Wisata Islami di indonesia, *Jurnal studi komunikasi*, Vol 1 No 1,Maret 2017.

Kurniawan Gilang Widagdyo, “*Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*” Jurnal Uin Jakarta, Jakarta: 2015

Johar Arifin, Wawasan Alqur’an Sunnah Tentang Pariwisata, *Jurnal An-Nur*, Vol.4 No.2, 2015

Kahar Masyhur, *Bulugul Maram* Jilid 1

Kahar Masyhur, *Bulugul Maram* Jilid 1

Johar Arifin, *Wawasan Al-Qur’an dan Sunnah Tentang Pariwisata*, Jurnal, Uin Saka, 2015

Johar Arifin, Op-Cit

Herlina Yustati, Lucky Auditya, Yetty Afrida Indra, Yunida Een Fryanti, Evan Stiawan, *Religious Commodification To Increase Public Welfare Tourism Halal In Indonesia* (Bengkulu: Batusangkar International Conference, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Muhammad Teguh, *Metodelogi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

Sugiyono, Op.Cit

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Dan analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

V Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2015)

V. Wiratna Sujarweni, Op.Cit

Ibid

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta,2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta,2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendektan Kuantitiitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2012)
- Mursid, *Manajemen Pemasaran*. Edisi 1 penerbit Bumi Aksara jakarta baekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas studi Ekonomi UI, (Jakarta: 2013)
- Imam Ghozali, *aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro,2009)
- Imam ghozali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi kelima) semarang: Universitas Diponegoro, 2011)
- Ferry Pleanggra, *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita terhadap Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah .*
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Edisi Kelima) (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011)
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi revisi ke 2,(Bandung: Raja Grafindo persada,2010
- BPS Kabupaten Lampung Selatan Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk,2015
- Lampung Selatan Dalam Angka 2017
- Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta :Pt media Global Edukasi, 2004)